

SKRIPSI

**STRATEGI MASYARAKAT DALAM BUDI DAYA TANAMAN KOPI
PENUNJANG KEPARIWISATAAN
(Studi Kasus di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu)**

***COMMUNITY STRATEGY IN CULTIVATION OF TOURISM SUPPORT
COFFEE PLANT
(Case Study in Tambora Village, Pekat District, Dompu Regency)***

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

M. Syahril
NIM. 216110097

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk di lanjutkan ke tim UKMP
untuk diujikan skripsi pada :

Oleh :

M. Syahril
NIM : 21611009

Untuk memenuhi ujian akhir skripsi

Pada Tanggal, 15 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing

Pembimbing I

(Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP)
NIDN. 0822048901

Pembimbing II

(Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A)
NIDN.0818059002

Mengetahui:

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi



(Rahmad Hidayat, S
NIDN. 08220

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI MASYARAKAT DALAM BUDI DAYA TANAMAN KOPI PENUNJANG KEPARIWISATAAN

(Studi Kasus di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu)

Oleh:

M.Syahril
NIM. 216110097

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji Pada Tanggal
Seperti Yang Tertera Dibawah ini.
Mataram, 15 Februari 2021
Tim Penguji

1. Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDM. 0822048901


Ketua


2. Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A
NIDN. 0813078902


Anggota

3. M. Taufik Rachman, SH.MH
NIDN. 0825078701


Anggota

Ketua Program Administrasi Publik


Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDM. 0822048901

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan


Dr. H. Muhammad Ali, M., Si
NIDN 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : M. Syahril

Nim : 216110097

Alamat : Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Budidaya Tanaman Kopi Penunjang Kepariwisata (Studi Kasus di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu).” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan Dosen Pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diakui sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Februari 2021

Penulis



M. Syahril
NIM. 216110097



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan.ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syahril
 NIM : 216.110087
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu 20 Januari 1988
 Program Studi : ADM Publik
 Fakultas : Fisi Pol
 No. Hp/Email : 083 189 902 680 / ROSIANAH.1990@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengoleksanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Saratogis masyarakat dalam hudi daya tanaman kopi
 perhutangan keparawisataan

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram,2021
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



M. Syahril
 NIM. 216110087

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641996
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SYAHRIL
 NIM : 216110097
 Tempat/Tgl Lahir : ~~20 Januari~~ 20 Januari 1998
 Program Studi : Adm Publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 083.181.102.630
 Email : Rosdianah1998@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

SARAFATRI MASYARAKAT DALAM BUDI DAYA TANAMAN
 DARI PANGUNG ATAU PANGUNG JALARAWISATAAN

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 17%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram,2021

Penulis

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 375F7AJX427364336
 M. Syahril
 NIM 216110097


 Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“sesungguhnya sholatku, Ibadhku, Hidupku, dan Matiku Hanya Untuk Allah Tuhan Seluruh Alam “ (QS: Aln.An’am: 162)

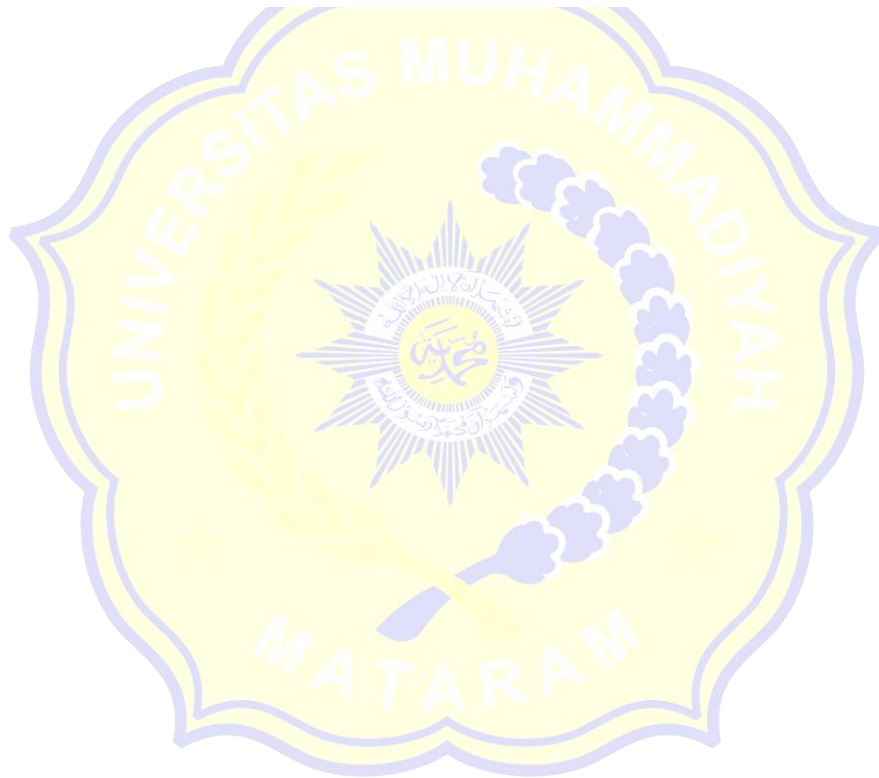
PERSEMBAHAN :

- Setiap kesuksesan yang didapatkn itu berkat dri kasih dn cinta serta ridho yang diberikan oleh Allah SWT
- Untuk amaku Isma,il ibuku Hamidah serta kakakku Eka Wati dan Adik-Adikku Fatun kupersembahkan karyaku serta gelarku untuk kalian, karna berkat dan do,a dan suntikan semangat dari kalian yang menyertaiku hingga aku bisa seperti ini. Terimakasih atas cinta dari do.a kalian .
- Semoga ridho Allah sellu menyertai kalian para sahabtku. M. Agusfian dan Erni yang telah menjadi sahabt serta kaka-kaka ku, sahabat sekaligus temanku Rahma Rahma dan Weni serta Adikku Ayunita, kalin yang tau dan mengerti bagaimana keadaanku. Terimakasihku amat sangat besar kepada kalian tas dukungan semangat dari kalian yang tersayang.
- Terimasih amat banyak amat atas bimbigan dan motivsinya selama ini, kepada dosen-dosen bimbigan terutama kepada dosen bimbing 1 Ayah Handa (Rahmat (Hidayat.S.AP.,MAP) dan bimbigan II (Iwin Ardiyawin, S.Sos.,M.A) Serta dosen penguji (M. Taufik

Rachman,SH, MH) semoga bapak dan ibu selalu lindungan Allah SWT.

Semoga senangtiasa dilindungi oleh (Allah SWT) Bapak Dekan (Dr. H. Muhammad Ali, M., Si) yang sudah membimbing Khususnya Ananda selama ini, terima kasih yang amat sangat besar.

- Kepada teman-teman seperjuangan Administrasi Publik
- Kepada almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram



KATA PENGANTAR

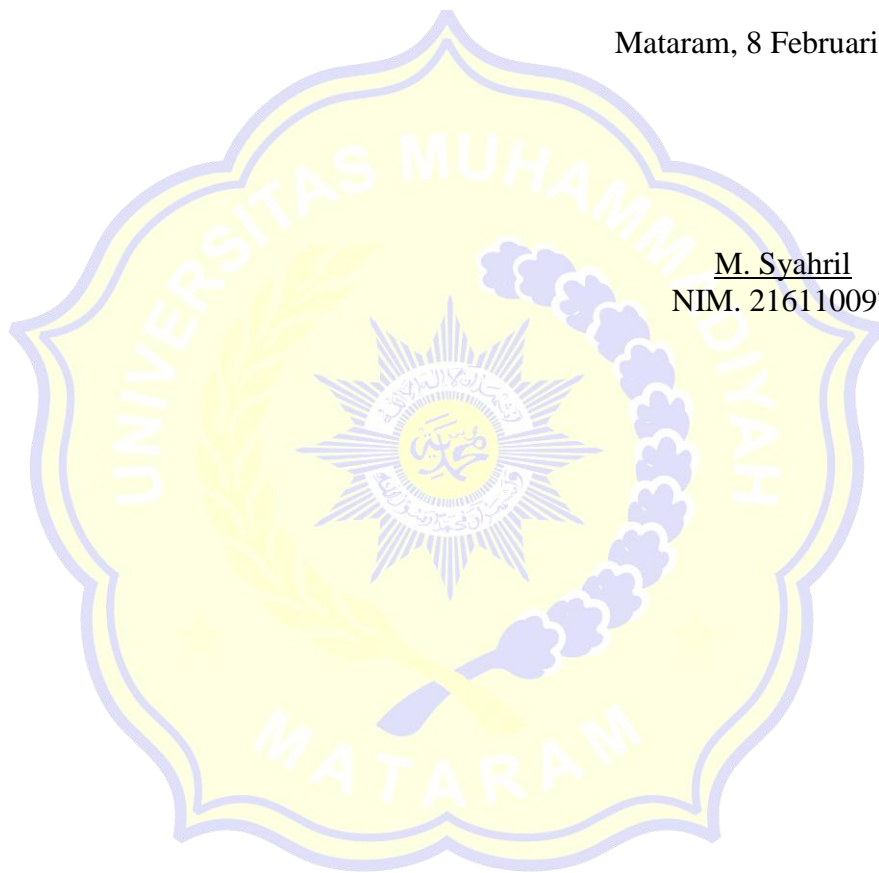
Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Budidaya Tanaman Kopi Penunjang Kepariwisata (Studi Kasus di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu).” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk membuat skripsi dan bisa menempu Ujian Sarjana Ilmu Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam mengucapkan terimah kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Dr. H.Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H.Muhamamd Ali., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik, sekaligus Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A Selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis

berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Mataram, 8 Februari 2021

M. Syahril
NIM. 216110097



BUDIDAYA TANAMAN KOPI PENUNJANG KEPARIWISATAAN (Studi Kasus di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu)

M. Syaril¹, Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP², Iwin Ardyawin, S.Sos³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan strategi masyarakat dalam budidaya tanaman kopi sebagai penunjang kepariwisataan dan untuk mendeskripsikan faktor apa sajakah yang di hadapi masyarakat dalam budidaya tanaman kopi sebagai penunjang kepariwisataan di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Kopi Sebagai Penunjang Kepariwisataan di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu sebagai berikut: budidaya kopi, promosi. (2) Faktor Apa Sajakah Yang Di Hadapi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Kopi Sebagai Penunjang Kepariwisataan di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu sebagai berikut: Sarana dan prasarana dan sumber daya

Kata kunci: Budidaya tanaman kopi, Pariwisata

**COFFEE PLANT CULTIVATION TO SUPPORT TOURISM
(A Case Study in Tambora Village, Pekat District, Dompu Regency)**

M. Syaril¹, Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP², Iwin Ardyawin, S.Sos³
Student¹, Main supervisor², Supervisor³

**Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

This study aims to describe the community's strategy in cultivating coffee plants to support tourism and to describe factors faced by the community in cultivating coffee plants in Tambora Village, Pekat District, Dompu Regency. This study uses a qualitative descriptive method. The data collection methods are observation, interview, and documentation. The data analysis used was data reduction, data presentation, and concluding. This study showed that the community Strategies in Cultivating Coffee Plants to Support Tourism in Tambora Village, Pekat District, Dompu Regency are coffee cultivation, promotion. The factors faced by the community in the cultivation of coffee plants to support tourism in Tambora Village, Pekat District, Dompu Regency is facilities and resources

Keywords: Coffee cultivation, tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAKT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat penelitian	5
BAB TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Budidaya Tanaman Kopi.....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Kopi.....	13
2.2.3 PengertianPariwisata	15
2.2.4 Jenis Pariwisata	18
2.2.5 PotensiPengembanganPariwisata	21
2.2.6 DayaTarikWisata.....	26
2.2.7 StrategiPengembanganPariwisata.....	27
2.2.8 IndustriPariwisata.....	29
2.2.9 HubunganPariwisata denganPertanian	31

2.3 Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Teknik Pemilihan Informan.. ..	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 TeknikPengumpulan Data	36
3.5.1 Metode Pengamatan (Observasi).....	37
3.5.2 Metode Wawancara (<i>Interview</i>)	38
3.5.3 Metode Dokumentasi.....	39
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.7 Keabsahan Data	42
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	45
4.2 Strategi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Kopi Sebagai Penunjang Kepariwisataaan di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu	48
4.3 Faktor Apa Sajakah Yang Di Hadapi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Kopi Sebagai Penunjang Kepariwisataaan di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara merdeka dengan potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik potensial bagi pengembangan pariwisata, karena pariwisata merupakan salah satu industri yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan pariwisata. Peran Indonesia khususnya di Indonesia sebagai penghasil devisa negara.

Indonesia terletak di garis katulistiwa, dengan kondisi alam, biologi dan budaya yang beragam, dan memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata pertanian. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus melestarikan sumber daya lahan yang ada. Wisata pertanian merupakan bagian dari tempat wisata yang memanfaatkan perdagangan pertanian sebagai tempat wisata. Dengan mengembangkan agrowisata yang menitikberatkan pada budaya lokal dalam proses pemanfaatan lahan, kita dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus menjaga sumber daya lahan, dengan tetap mempertahankan budaya dan teknologi lokal yang biasanya sejalan dengan kondisi lingkungan alam.

Pariwisata saat ini telah menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan devisa negara di negara industri maju. Potensi tersebut terdapat pada berbagai sumber daya alam dan berbagai sumber daya budaya yang berwujud dan ciri dari objek itu sendiri. Pesatnya perkembangan pariwisata

membutuhkan terobosan baru. Diharapkan wisatawan bisa bosan. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai alternatif obyek dan daya tarik wisata atau munculnya pariwisata dengan minat khusus, seperti: wisata pertanian, wisata spiritual, wisata petualangan dan wisata alternatif lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, dari sudut pandang filosofis, sebagaimana dikemukakan oleh Antari (2001: 3), para ahli di bidang industri pariwisata minat khusus mengemukakan bahwa dampak negatif dari industri pariwisata adalah dari keadaan yang diketahui secara umum atau melalui penyesuaian lingkungan industri pariwisata ke negara asal atau pariwisata Tujuan.

Terdapat banyak tempat wisata di Nusa Tenggara Barat, diantaranya kawasan wisata Suranadi dan sekitarnya 96 hektar (Ha), Sire, Gili Air, Kawasan Wisata Senggigi (1.800 hektar) di dalam dan sekitarnya, Gili Gede dan sekitarnya (2.590 hektar) Kawasan wisata Kuta, Saige, An'an dan sekitarnya (2.590 hektar), Kawasan wisata Selong Belanak Dan sekitarnya (480 hektar), Kawasan Wisata Gunung Rinjani dan sekitarnya (17.100 hektar), Kawasan Wisata Gili Indah dan sekitarnya (650 hektar), Kawasan Wisata Gili Surat dan sekitarnya (1.317 Ha), kawasan wisata Dusun Sedih dan sekitarnya (315 ha), kawasan wisata Pulau Moyo dan sekitarnya (1.528 ha), kawasan wisata Pantai Maruk dan sekitarnya (376 ha), Kawasan Wisata Pantai Hua dan sekitarnya (2.756 hektare), kawasan wisata kawasan Sape dan sekitarnya (203 hektare), Teluk Bima dan lingkungan sekitarnya (201 hektare) , Kawasan wisata Gunung Tambora dan lingkungan sekitarnya (2.526 hektar) (Sumber: RPJP NTB 2007-2027 Draf Akhir: 6).

Desa Tambora memiliki berbagai potensi alam, daya tarik dan fasilitas penunjang, memberikan peluang pengembangan pertanian sebagai bagian organik dari keseluruhan produk pariwisata. Keikutsertaan wisata pertanian sebagai objek wisata alternatif akan memberikan pilihan kepada wisatawan mancanegara maupun domestik, yang juga menjadi sarana untuk mempromosikan penjualan hasil pertanian dalam negeri. Selain sebagai penyedia pangan dan bahan baku industri serta bahan jamu, sektor pertanian juga memiliki fungsi yang strategis. Kegiatan pertanian dapat menjamin perlindungan atau pelestarian sumber daya alam dan budaya. Peran ini tidak dapat digantikan oleh departemen lain. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya manusia dan sumber daya alam tentunya harus mampu melindungi dan mengembangkan pertanian

Dalam rangka menata, mengembangkan dan meningkatkan industri pariwisata di Kabupaten Dompu (khususnya kawasan Desa Tambora), tentunya perlu lebih cermat mengkaji berbagai sumber daya pariwisata, termasuk sumber daya alam dan budaya, sehingga industri pariwisata di Desa Tambora melibatkan tidak hanya sedikit industri pariwisata. Orang, tetapi dapat melibatkan lebih banyak orang dan memperkuat kapasitas masyarakat lokal di sektor pariwisata. Oleh karena itu, industri pariwisata di Desa Tambora tidak hanya akan memberikan kepuasan bagi wisatawan, tetapi juga membawa manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar bagi warga sekitar.

Desa Tambora merupakan jalan Pekat di kabupaten Dompu yang dikenal sebagai tempat wisata, dan juga merupakan kawasan produksi hasil pertanian dan tanaman, salah satunya adalah kopi. Kopi merupakan tanaman dengan nilai ekonomi tinggi. Prospek bisnis kopi sangat luas. Kopi Tambora merupakan salah satu produk lokal Dompu dan semakin identik dengan pecinta kopi. Saat ini, munculnya beberapa kedai kopi yang tersebar di kawasan Dompu menandakan bahwa kopi Tambora memiliki pasar yang potensial. Meski potensinya tidak besar, hal ini tentunya menjadi angin segar bagi pengembangan petani. Minum kopi di lereng Gunung Tambora di Kabupaten Tempo, Nusa Tenggara Barat.

Menurut jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Tambora pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari 1.631.879 kunjungan pada tahun 2018 dan 1.921.819 kunjungan pada tahun 2019. Objek wisata penanaman kopi ini menjadi tujuan utama para wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke obyek wisata budidaya perairan sebanyak 443.883 orang. Wisata bertanam kopi memang menjadi pilihan utama wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Dompu (Badan Pusat Statistik, 2014)

Dalam konteks inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Masyarakat Dalam Budi Daya Tanaman Kopi Penunjang Kepariwisata (Studi Kasus di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu).**

1.2 Rumusan masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi masyarakat menanam tanaman kopi di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu untuk mendukung pariwisata?
2. Saat menanam kopi di Desa Tambora, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu untuk menunjang pariwisata, faktor apa saja yang dihadapi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi masyarakat menanam tanaman kopi di Desa Tambora, Kecamatan Pekat, Kabupaten Tempo untuk mendukung pariwisata
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang dihadapi masyarakat dalam menanam tanaman kopi untuk menunjang pariwisata di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Tempo.

1.4 Manfaat penelitian

Setiap dilakukan penelitian pasti bermanfaat agar hasil akhirnya bisa dinikmati. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, antara lain:

1.5 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu syarat kelengkapan penelitian dalam program penelitian manajemen publik yaitu memperoleh gelar Sarjana (S-1) dari Fakultas Sosial Politik, Universitas Muhammedia, Universitas Mataram dan gelar S.AP .

1.6 Secara Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang budidaya tanaman kopi. Dengan kata lain dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah, pengusaha, akademisi, masyarakat dan sektor pariwisata lainnya untuk mengembangkan industri pariwisata yang lebih baik dari sebelumnya.

1.7 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk penanaman kopi di Desa Tambora, Kecamatan Peka Kabupaten Dompu..



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian terdahulu	Metode	Variabel	Hasil	Persamaan Dan perbedaan
1.	NiWayanKrisnawati (2018) Berjudul “PotensiDanStrategiPengembangan AgrowisataKopi LuwakTebaSari Bali DiDesaTambora ,Ubud”	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi-potensi dalam pengembangan agrowisata kopi luwak 2. Strategi dan program pengembangan kepariwisataan dalam pengembangan agrowisata kopi luwak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kopi luwak merupakan kopi eksotik karena cara penyajiannya yang sarat dengan seni yang tinggi. Seisi itu dikenal sebagai kopi terbaik dan harganya mahal serta hanya ada di Indonesia. 2. Bali merupakan surga pariwisata disebut sebagai pulau dewata yang sarat dengan kesenian dan tradisi masyarakatnya yang sangat kental sehingga menarik untuk dikunjungi oleh turis domestik dan manca negara. Bali merupakan penghasil devisa terbesar dari segi pariwisata. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang ramah lingkungan (organik) karena bebas dari bahan-bahan pestisida dan bermanfaat untuk memperluas pengetahuan di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, 2. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah pada penelitian terdahulu ialah potensi-potensi apakah yang mendukung Desa Tambora ,Ubud dalam pengembangan agrowisata kopi luwak. Dalam hal ini peneliti ingin mengamati potensi agrowisata kopi luwak sangat berpotensi dikembangkan di daerah Tambora, Ubud. Pengembangan potensi agrowisata ini akan menambah pendapatan kas daerah, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar wilayah Tambora, Ubud Bali..

				<p>bidang pertanian/ perkebunan.</p> <p>3. Daerah Tambora, Ubud Bali memiliki pemandangan yang indah dan iklim yang bagus untuk penanaman kopi sekaligus penangkaran luwak. Oleh sebab itu potensi agrowisata kopi luwak sangat berpotensi dikembangkan di daerah Kintamani. Pengembangan potensi agrowisata ini akan menambah kas daerah, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar wilayah Tambora, Ubud Bali</p>	
2.	Marhanani Tri Astuti (2014) berjudul "Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata"	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan kelembagaan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam kaitan agrowisata 2. Potensi agrowisata dapat mengembangkan ekonomi masyarakat 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: potensi agrowisata perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu langkah kebijakan yang kongkrit dan operasional, guna tercapainya manajemen pengelolaan objek agrowisata di era globalisasi dan otomoda daerah. Sesuai dengan keunikan agrowisata, kekayaan spesifikserta lokasi yang dimiliki, setiap daerah dapat menjadi daya tarik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai strategi pelestarian pariwisata 2. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah pada penelitian terdahulu ialah bagaimana potensi agrowisata dapat mengembangkan ekonomi masyarakat

				<p>kwisata. Potensi agrowisata dapat menentukan sasaran dan bidang garapan pasar yang dapat dituju. Pengembangan agrowisata dibutuhkan kerja sama sinergis, antar pelaku yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata, yaitu masyarakat, industri pariwisata dan pemerintah daerah dan pusat.</p>	
3.	<p>Silvia Puspitasari (2011) berjudul "Potensi Wisata Agro Kabupaten Bandung Berdasarkan Aspek permintaan Dan Penawaran"</p>	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi agrowisata dapat dikembangkan ekonomi masyarakat 2. Karakteristik kawasan agrowisata 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuh kawasan yang ditetapkan oleh RIPPDA memiliki potensi pertanian yang melimpah dan beragam, sehingga memiliki peluang besar dalam pengembangan wisata agro.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif 2. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah pada penelitian terdahulu ialah membahas tentang tujuh kawasan yang ditetapkan oleh RIPPDA memiliki potensi pertanian yang melimpah dan beragam, sehingga memiliki peluang besar dalam pengembangan wisata agro

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Budidaya Tanaman Kopi

Tanaman kopi (*Coffea spp.*) Bukanlah tanaman asli Indonesia, melainkan tanaman yang berasal dari benua Afrika. Catatan sejarah menunjukkan bahwa orang Afrika Etiopia pertama kali menemukan kopi sebagai minuman bergizi dan berenergi sekitar 3000 tahun yang lalu (1000 SM). Pabrik kopi dibawa ke Jawa pada tahun 1696, namun masih dalam taraf percobaan. (AAK, 1988: 19)

Di Jawa, pabrik kopi ini tidak mendapat perhatian penuh hingga tahun 1699, karena mampu mengembangkan dan menghasilkan kopi berkualitas tinggi. Biji kopi Indonesia diimpor dari Yaman. Saat itu, kopi arabika masih diimpor. Percobaan penanaman awalnya berlokasi di dekat Jakarta. Setelah uji coba penanaman berhasil di daerah ini, benih disebar ke bupati di Jawa Barat dan ditanam di daerahnya masing-masing, fakta membuktikan bahwa hasilnya bagus. (AAK, 1988: 19)

Kopi adalah tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam genus *Rubiaceae* dan *Coffea*. Tanaman tumbuh tegak, bercabang setinggi 12 m, daun lonjong, dan ujung agak meruncing. Daun tumbuh berseberangan pada batang, cabang dan cabang (Najiyati dan Danarti, 2004: 3).

Catatan sejarah menunjukkan bahwa kopi ditemukan sebagai minuman bergizi dan berenergi. Ini pertama kali ditemukan oleh orang Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun yang lalu (1000 SM). Hingga saat ini kopi terus berkembang, dan hingga kini menjadi salah satu minuman yang paling diminati di dunia, dikonsumsi oleh semua jenis

masyarakat.Indonesia sendiri telah mampu menghasilkan lebih dari 8.000 ton kopi per tahun. Selain rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko penyakit kanker, diabetes, batu empedu dan berbagai penyakit jantung (Danarti dan Najayati, 2004: 6)

Adapun cara menanam tanaman kopi sebagai berikut:

1. Persiapan lahan

Membuka perkebunan kopi membutuhkan persiapan lahan yang baik dan benih kopi berkualitas tinggi. Penyiapan lahan yang buruk dan pembukaan perkebunan kopi tempat tumbuh bibit kopi telah mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman kopi dan menyebabkan penurunan kualitas kopi. Siapkan lahan untuk kebun kopi dengan membersihkan lahan di semak-semak (terutama daun jendela atau deretan pohon kopi). Penyiapan lahan meliputi kegiatan seperti menyiapkan pohon pelindung sementara dan permanen serta lubang tanam untuk pohon kopi (Rahardjo, 2012: 23)

2. Pemilihan Bibit

Petik buah yang matang, lalu pilih yang baik, bebas cacat dan berukuran normal. Jika benih tidak memenuhi syarat, maka benih harus dibuang. Kemudian lakukan sebagai berikut.

Bijinya dikupas dan diseka dengan kain, tetapi kuli tidak rontok Satu.

- a. Lendir lengket bisa dibersihkan dengan mencuci dan menyeka permukaan dengan debu dapur.

b. Setelah dibersihkan, keringkan benih dengan angin selama satu atau dua hari.

C. Benih kering disortir dan tidak perlu ditanam. (AAK, 1988: 49)Pesemaian

Menurut (Manastas, 2013:30) Persyaratan tempat persemaian biji kopi, sebagai berikut:

a. Tanah sedapat mungkin dipilih yang agak datar, subur, dan banyak mengandung bunga tanah.

b. Dekat perumahan dan sumber air, agar memudahkan pengamatan dan pemeliharaan pada musim kemarau, terutama dalam melakukan penyiraman.

c. Ada pohon pelindung, agar dapat menahan terik matahari dan percikan air hujan yang lebat, sehingga tidak merusakkan bibit.

d. Terhindar dari bibit penyakit dan hama, tempat-tempat yang akan dipergunakan sebagai persemaian sebaiknya diselidiki terlebih dahulu terhadap kemungkinan adanya infeksi penyakit dan hama. Sehingga apabila ada bibit penyakit atau hama harus diadakan pencegahan dan pemberantasan.

e. Semprotkan larutan MiG-6PLUS (10ml MiG-6 PLUS: 1 liter air) tipis pada permukaan lahan persemaian. Untuk lahan persemaian dengan luas 10m².

1. Penanaman

Tanaman peneduh sebaiknya ditanam selambat-lambatnya 1 tahun sebelum kopi dipindahkan ke penanaman. Jarak bayangan harus disesuaikan dengan jarak tanam kopi. Penanaman dilakukan pada staf pada musim hujan, hindari penanaman pada cuaca panas. Setelah pohon pelindung bekerja dengan baik, tanamlah benih dengan 30-50% intensitas transmisi cahaya langsung sebagai standar (Rukmana, 2014: 25).

Saat menanam, potong akar tunggang yang panjang menjadi seukuran lubang tanam. Yang terbaik adalah membentuk gundukan di tanah yang ditanam di benih kopi yang ditanam agar benih tidak tergenang air saat hujan. Jarak tanam harus dipilih sesuai dengan jenis kopi, kesuburan tanah dan tipe iklim. Dibandingkan dengan tanah subur atau kering, tanah subur atau lembab membutuhkan jarak tanam yang lebih besar (Yahmadi 2007: 56).

2.3 Jenis-Jenis Kopi

1 Kopi Arabika

Kopi arabika adalah jenis kopi yang paling awal dikenal di dunia. Secangkir kopi ini berasal dari sebagian dari Ethiopia. Belanda juga membawa kopi ini ke Jawa untuk dibudidayakan. Oleh karena itu, kopi arabika merupakan jenis kopi pertama yang ditanam di luar asalnya.

Kopi arabika yang ditanam di alam liar bisa setinggi 12 m. Meski begitu, kopi arabika ditanam di perkebunan kopi dengan ketinggian maksimal hanya sekitar 3 m. Daunnya kecil dan berwarna hijau cerah, bunganya berbentuk seperti bintang, warnanya putih, dan baunya sangat harum. Kemudian rangkaian bunganya menjadi buah berwarna hijau sepanjang 8-12,5 mm. Seiring berjalannya waktu, warna buah akan berubah menjadi kuning, merah atau bahkan ungu. Kopi arabika dapat tumbuh paling baik pada ketinggian 1300-3000 m dan suhu rata-rata 15o-25o C. (Karya tani mandiri team 2010: 17)

2. Kopi Robusta

Kopi Robusta atau disebut kopi Robusta disebut kopi Robusta karena ketahanannya terhadap berbagai penyakit dan kondisi lingkungan yang keras. Meski demikian, kualitasnya lebih rendah dari kopi Arab. Situasi ini akan berdampak pada harga yang lebih rendah dibandingkan kopi Arab. Tinggi rata-rata tanaman adalah 10 m. Daun dan bunganya lebih besar atau lebih lebar dari kopi arabika. Selain itu bunganya lebih besar dan memiliki bentuk yang tidak beraturan. Tanaman juga tidak dapat mengidentifikasi musim berbunga atau berbuah. Kopi robusta biasanya berbentuk lonjong dengan panjang rata-rata 12 mm. Buah bisa dipetik setelah berumur 10-11 bulan. (Karya Farmer Mandiri Group 2010: 19).

3. Kopi Liberika

Kopi ini berasal dari Liberia dan negara Afrika Barat lainnya seperti Uganda dan Angola. Seperti kopi Robusta, kopi liberika juga dibawa ke Jawa untuk menggantikan kopi Arabika yang menderita karat daun. Pabrik Kopi Liberica lebih besar dan lebih tinggi dari kopi Arabika dan Robusta. Buah yang dihasilkan juga lebih besar. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah yang suhunya lebih dari 20°C dan kelembabannya lebih tinggi. Rasa kopinya sama pahitnya dengan kopi Robusta. Pada tingkat bunga yang sama, buah ini dapat tumbuh lebih dari satu kali. Biji kopi berukuran lebih besar dari jenis biji kopi lainnya. Panjang rata-rata melebihi 2 cm. Bentuk bijinya asimetris.

(Karya Farmer Mandiri Group 2010: 20)

4. Kopi Excelsa

Menurut Rukmana (2014: 49), Puslitbang Kota Jambi sedang mempelajari kopi Excelsa Indonesia untuk diusulkan varietas baru. Kopi Excelsa bukan milik kelompok Arabika dan Robusta, melainkan kelompok Liberoid. Kopi ini ditemukan dalam sejarah Afrika Barat pada tahun 1905 dan kemudian menyebar ke Melayu. Kopi Excelsa atau kopi Dewevrei belum banyak ditanam.

2.4 Pengertian Pariwisata

Suwantoro (2004: 3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu perubahan tempat tinggal sementara seseorang untuk tujuan hidup daripada melakukan kegiatan yang tidak menghasilkan upah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa satu orang atau lebih melakukan perjalanan

untuk bersenang-senang dan memuaskan keinginan mereka akan sesuatu. Ini juga dapat dikaitkan dengan kepentingan kesehatan, rutinitas, agama, dan komersial lainnya yang berhubungan dengan olahraga. Potensi pariwisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) memerlukan banyak pengolahan untuk memberikan nilai menarik bagi wisatawan (Janianto Damanik dan Helmut F. Weber, 2008: 11).

Istilah pariwisata sangat erat kaitannya dengan pengertian perjalanan, yaitu perjalanan adalah kegiatan yang mengubah tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan, bukan kegiatan yang menghasilkan upah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang salah satu tujuannya adalah untuk bersenang-senang dan memuaskan keinginan akan hal-hal tertentu. Ini juga dapat dikaitkan dengan minat yang terkait dengan kegiatan olahraga untuk mempromosikan kesehatan, konvensi, agama, dan kebutuhan bisnis lainnya (Gamal, 2004: 3)

Pariwisata diartikan sebagai segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, bersifat multidimensi dan multidisiplin yang diwujudkan dalam kebutuhan setiap orang dan negara, serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan Pengusaha Perwujudan {UU No. 10 Oktober 2009 tentang Industri Pariwisata.

Pariwisata adalah suatu ragam kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Pariwisata (Revisi UU Pariwisata Nomor 9). Dikatakan Presiden Soekarno pertama kali menggunakan istilah "pariwisata" dalam sebuah dialog untuk menyebut pariwisata asing. "Pariwisata artinya jika semua kegiatan dianggap gagal." Dalam semua kegiatan pembangunan hotel, perlengkapan transportasi, dll., Ada tanda-tanda bahwa turis sedang berada di lokasi, yang tidak penting bagi pariwisata. (Soekadijo. R. G, 2000: 1).

Setiap usaha pariwisata yang ada membutuhkan berbagai fasilitas yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, salah satunya adalah akomodasi. Karena jika fasilitas akomodasi tidak mencukupi maka usaha pariwisata tidak akan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya jika tidak ada kegiatan pariwisata maka usaha akomodasi tidak akan dapat mencapai operasi yang terbaik. Di antara berbagai bentuk jasa pariwisata, yang terpenting dan sempurna adalah yang biasa disebut dengan hotel.

Keseluruhan aktivitas dunia bisnis dan masyarakat ditujukan untuk mengatur kebutuhan perjalanan dan persinggahan para wisatawan. Menurut Soekadijo (2000: 86) memiliki tiga potensi wisata yaitu:

1. Modal dan potensi alam.
2. Modal dan potensi Kebudayaan.
3. Modal dan potensi manusia.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan orang atau kelompok yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain dan menetap dalam waktu yang singkat untuk hiburan, bisnis dan keperluan lainnya. Kata kunci dari definisi ini adalah olahraga, perjalanan, hiburan dan kunjungan singkat.

2.2 Jenis Pariwisata

Menurut Travel Guide SKK dan TKK Saka (2011, 13-17) yang diterbitkan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, menurut potensinya terdapat beberapa jenis wisata, yaitu:

1. Wisata Budaya

Artinya, perjalanan didasarkan pada keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengunjungi atau mengamati tempat lain atau luar negeri, mempelajari situasi masyarakat, adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Dalam perjalanan serupa ini, orang akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam acara budaya seperti pameran seni (tari, drama, musik dan seni suara) atau acara yang memiliki motivasi sejarah.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata semacam ini banyak berkaitan dengan kegiatan olahraga di dalam air, terutama di danau, pantai, teluk atau laut, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil menembak, lomba selancar, lomba berperahu, mengamati permukaan air taman laut di bawah asri.

pemandangan Selain berbagai aktivitas hiburan air, aktivitas ini biasanya dilakukan di Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan perairan atau negara / wilayah lain. Di Indonesia terdapat banyak tempat dan wilayah yang berpotensi untuk wisata bahari, seperti Kepulauan Kuril di Teluk Jakarta, Danau Toba, Pantai Bali dan pulau-pulau sekitarnya, serta Taman Laut di Kepulauan Maluku. Jenis ini disebut juga dengan wisata Tirta.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini biasanya diselenggarakan oleh biro perjalanan atau biro perjalanan yang mengkhususkan diri pada kegiatan komersial, mengatur perjalanan ke tempat atau daerah seperti cagar alam, taman lindung, hutan pegunungan, dan keberlanjutan perjalanan tersebut dilindungi undang-undang. Wisata cagar alam ini terutama dilakukan oleh para peminat dan pecinta alam, terkait dengan hobi fotografi memotret binatang atau genera binatang serta warna-warni bunga dan pepohonan, fotografi ini memang dilindungi oleh pemerintah dan masyarakat. Perjalanan ini biasanya diiringi dengan kecintaan akan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, keajaiban kehidupan satwa, serta spesies hewan dan tumbuhan langka yang jarang ditemukan di tempat lain. Di Bali sudah banyak dikembangkan cagar alam, seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Raya.

4. WisataKonvensi

Dekat dengan pariwisata politik adalah apa yang disebut pariwisata konferensi. Saat ini berbagai negara / kawasan sedang menyediakan fasilitas gedung untuk fasilitas konferensi dengan menyediakan ruang konferensi bagi peserta rapat, diskusi, konvensi, atau konferensi nasional dan internasional lainnya.

5. WisataPertanian (Agrowisata)

Sebagai wisata industri, wisata pertanian ini adalah tur terorganisir proyek pertanian, perkebunan, pembibitan, dll. Wisatawan rombongan dapat berkunjung atau berkunjung ke sini untuk tujuan belajar, atau sambil mengagumi tanaman warna-warni dan pembibitan yang subur melihat-lihat. Mengunjungi berbagai sayuran dan tanaman di sekitar perkebunan.

6. WisataBuru

Praktik semacam ini banyak dilakukan di negara / wilayah jenis ini, karena perburuan di beberapa negara / kawasan atau hutan berada dalam ruang lingkup persetujuan pemerintah dan diprakarsai oleh berbagai agen atau agen perjalanan. Perjalanan berburu diatur dalam bentuk perjalanan berburu ke suatu kawasan atau hutan tertentu yang ditentukan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

7. WisataZiarah

Wisata semacam ini sedikit banyak berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan orang atau kelompok dalam

masyarakat. Ziarah ini terutama dilakukan oleh perorangan atau kelompok, antara lain pergi ke tempat-tempat suci, mencicipi makam orang-orang hebat atau pemimpin mulia, pergi ke bukit atau gunung yang dianggap sakral, dan akan menguburkan tokoh atau pemimpin sebagai tempat Ajabi yang legendaris. Ziarah ini banyak berkaitan dengan berkah pengunjung, kekuatan batin, niat atau keinginan keyakinan, dan seringkali untuk berkah dan kekayaan yang kaya.

2.3 Potensi Pengembangan Pariwisata

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, potensi adalah kemampuan yang dapat dikembangkan. Kekuatan; kemampuan; kekuatan. Potensi pariwisata dapat dijelaskan sebagai berbagai sumber daya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mendukung pariwisata. Potensi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata biasanya ada dalam bentuk potensi alam, potensi budaya dan potensi wisata buatan. Potensi Pariwisata adalah potensi alam, atau hasil atau hasil proyek cerdas yang menjadi perhatian industri pariwisata. Suwardjoko (2007: 41).

Menurut Suwardjoko (2007: 44) pengembangan obyek wisata harus memenuhi dua hal yaitu eksotisme obyek wisata dan perwujudan kebutuhan hiburan dan hiburan / hiburan masyarakat. Dengan kata lain apabila tampilan potensi wisata itu unik, unik dan menarik, serta waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang tersedia bagi calon wisatawan, maka dapat dikatakan bahwa

pengangkatan potensi wisata tersebut berhasil. Tempat wisata terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: Potensi alam Bentang alam, flora dan fauna merupakan sumber daya wisata yang sangat menarik. Alam menyediakan jenis-jenis pariwisata yang aktif dan pasif sebagai objek penelitian / penelitian atau pariwisata. Soekadijo (2000: 57) membaginya menjadi beberapa kategori sebagai berikut: Kegiatan di alam terbuka, seperti berjemur di pantai, menyelam, berburu, panjat tebing. Menikmati suasana alam, seperti: menikmati keindahan alam, kesegaran iklim pegunungan, dan ketenangan pedesaan. Ketenangan alam pedesaan.

- a. Mencari ketenangan, melepaskan diri dari kesibukan rutin sehari-hari, beristirahat, tetirah.
- b. Menikmati “rumah kedua” menikmati tempat tertentu, tinggal di pesangrahan (bungalow, villa) miliknya atau sewaan, atau mendirikan tempat berteduh sementara berupa tenda, atau menggunakan caravan.
- c. Melakukan wisata alam menjadi objek studi, mempelajari flora dan fauna tertentu.

1. Potensi budaya Kekayaan budaya daerah, upacara adat, pakaian daerah (juga bagian dari pakaian nasional) dan kesenian daerah, jika dikemas dan ditampilkan secara profesional tanpa merusak nilai dan nilai, dapat dijadikan sebagai Resort pariwisata. Norma, budaya primitif.

2. Potensi masyarakat harus dipandang sebagai obyek pariwisata, masyarakat dapat menjadi tempat wisata dan menarik wisatawan, hal ini bukan hal yang aneh, tentunya orang yang merupakan obyek pariwisata hanya bisa terdegradasi setelah kehilangan harkat dan martabatnya. Menurut Soemanto (2017: 11), pengembangan tujuan dan kekuatan pariwisata (ODTW) merupakan motor penggerak industri pariwisata. Diperlukan kerja sama dari semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah, serta kerja sama langsung antara badan usaha dan pemerintah. . Sektor swasta terkait dengan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Daya tarik di Objek Wisata Ini adalah salah satu metode pertama yang diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan objek wisata dan tempat-tempat indah. Keberadaan objek wisata dan tempat wisata merupakan parameter terpenting dalam kegiatan pariwisata, hal ini dikarenakan faktor utama yang membuat wisatawan atau wisatawan mengunjungi destinasi wisata adalah potensi dan daya tarik objek wisata tersebut. Menurut Pratiwi (2016: 1074), pembangunan pariwisata membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pariwisata dan menjadikannya sebagai sektor pilar yang dapat mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk sektor terkait lainnya. Melalui upaya pengembangan dan pemanfaatan berbagai potensi pariwisata, penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan negara, serta devisa negara akan meningkat.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan obyek-obyek wisata menarik dan menarik untuk dikunjungi. Menurut Yoeti dalam Farrah (2017) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:

1. Wisatawan (Tourism)

Perlu diketahui karakteristik wisatawan, dari mana asalnya, umur, hobi, status sosial, mata pencaharian dan musim perjalanannya. Kunjungan pengunjung dipengaruhi oleh berbagai motif pariwisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan prestise.

1. Transportasi

Transportasi merupakan faktor yang nyaman untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Faktor yang mempengaruhi pergerakan ini adalah konektivitas antar wilayah, aksesibilitas, dan ketersediaan sarana transportasi. Transportasi wisata harus menyediakan fasilitas yang dapat menghadirkan kenyamanan bagi wisatawan.

1. Atraksi/Obyek wisata

Tempat wisata merupakan barang menarik yang menarik untuk dikunjungi wisatawan, antara lain sarana olah raga, tempat hiburan, museum dan tempat bersejarah.

2. Fasilitas pelayanan

Fasilitas yang menunjang keberadaan tempat wisata antara lain akomodasi (hotel), restoran, prasarana transportasi, sarana telekomunikasi, bank, pejabat informasi, dan keamanan. Selain

persyaratan fasilitas dan layanan fasilitas, jika hotel memenuhi persyaratan lokasi, hotel

juga dapat menjadi bagian yang baik dari industri pariwisata. Persyaratan lokasi lingkungan yang dapat mendukung citra hotel, dan persyaratan aksesibilitas hotel yang mudah ditemukan dan dijangkau.

2.2.3 Daya Tarik Wisata

Menurut Soemanto (2017: 35) daya tarik objek wisata merupakan salah satu aset utama yang harus dimiliki untuk menambah dan mengembangkan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek wisata dan tempat wisata merupakan mata rantai terpenting dalam kegiatan pariwisata, hal ini dikarenakan faktor utama yang membuat wisatawan atau wisatawan berkunjung ke tempat tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik dari objek wisata tersebut.

Menurut Marpaung (2002), objek dan daya tarik pariwisata adalah lapisan dan / atau kegiatan dan fasilitas terkait yang dapat menarik wisatawan atau wisatawan ke suatu daerah atau tempat tertentu. Tempat pemandangan yang belum berkembang atau belum berkembang hanyalah sumber daya potensial, dan kecuali ada jenis pembangunan tertentu, itu tidak dapat disebut sebagai objek wisata. Misalnya menyediakan fasilitas bebas pembatas. Oleh karena itu, tempat berpemandangan indah tersebut dapat dijadikan sebagai tempat wisata.

Jenisobyekdandayatarikwisatadibagikedalamduakategoriyaitu:

- a. Obyekdandayatarikwisataalam.

b. Obyek dan daya tarik wisata sosial budaya.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mendorong orang untuk berkunjung dan menginap di daerah tujuan wisata yang bersangkutan. Soekadijo (2000) juga mengemukakan bahwa wisatawan akan mengunjungi tempat-tempat tertentu hanya jika memenuhi motivasi wisatawan. Kondisi yang didasari motivasi wisatawan akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Dilihat dari kondisi alamnya, kondisi tumbuhan dan satwa yang unik, langka dan endemik, kondisi fenomena alam, kondisi adat dan budaya, menjadi faktor terpenting dalam daya tarik destinasi ekowisata. Objek wisata alam dapat berupa pegunungan, lembah, sungai, pantai, lautan, pulau, air terjun, danau, lembah sempit (ngarai), hutan, gua, dll. Jika kunjungan ke tempat tersebut sesuai dengan ekspektasi pengunjung, maka keberadaan objek wisata tersebut bisa dikatakan menarik. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu mengenai ekspektasi konsumen saat memilih objek wisata tersebut sebagai destinasi berkunjung

2.2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Rangkuti (2002: 3) sebgimana pendapat Chandler, strategis merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam tujuan dalam rangka panjang program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Selanjutnya menurut Gamal Suwanto (2004) ada beberapa langkah pokok dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata yaitu:

1. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi
2. Dalam jangka panjang dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran.

Menurut Marpaung (2002: 19), pengembangan pariwisata ditujukan untuk mendatangkan manfaat bagi wisatawan dan warga sekitar. Industri pariwisata dapat memberikan taraf hidup kepada penduduk lokal melalui manfaat ekonomi yang diperoleh dari tujuan wisata. Dalam pembangunan prasarana dan sarana hiburan, keduanya menguntungkan wisatawan dan penduduk lokal, sedangkan mengembangkan pariwisata dengan menyediakan destinasi wisata. Hal tersebut dicapai dengan menjaga tingkat perkembangan budaya, sejarah dan ekonomi serta memasukkan destinasi wisata dalam pemasukan wisatawan, sehingga akan menghadirkan pengalaman objek wisata yang unik bagi pengunjung. Pada saat yang sama, terdapat beberapa nilai yang mendorong perkembangan pariwisata. Menurut pedoman tersebut, pengembangan pariwisata dapat meningkatkan keuntungan sekaligus meminimalkan permasalahan yang ada.

Menurut Damanik (2013: 27), unsur-unsur rencana pelaksanaan rencana ini meliputi serangkaian tindakan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan destinasi, mulai dari pengembangan atraksi, sarana hiburan, aksesibilitas, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan hingga kegiatan promosi. dan pemasaran destinasi. Kegiatan berikut dapat dijelaskan secara singkat:

Kembangkan spot-spot pemandangan, fasilitas bebas pembatas dan sarana olah raga terutama yang berhubungan langsung dengan aktivitas yang digunakan wisatawan. Rencana pengembangan objek wisata di imple mentasikan dalam bentuk pembelian atau perluasan fasilitas wisata.

1. . Pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan ini sangat penting karena hasilnya akan menjamin baik buruknya mutu layanan wisata .Profesionalisme menjadi kunci yang harus dihasilkan dari seluruh kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini. Penguatan kapasitas kelembagaan pariwisata. Manajemen destinasi masyarakat suatu.
2. tegas, dukungan sumber daya (keterampilan dan keahlian, dan jejaring) serta pengakuan luas dari publik.
3. Pengertian diatas menunjukkan bahwa pengembangan suatu objek wisata dapat dilakukan dengan meningkatkan empat komponen utama pada suatu objek wisata tersebut yaitu peningkatan atraksi, amenities, aksesibilitas dan lembaga pendukung (ancillary). Dengan adanya empat komponen di suatu objek wisata maka dapat membuat suatu objek wisata lebih menarik.

2.2.5 Industri Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan pendapatan daerah. Pemerintah daerah dituntut untuk menggali dan mengelola potensi industri pariwisata yang dimilikinya untuk mendapatkan sumber pendanaan guna penggalangan dana melalui terobosan-terobosan baru. Pengeluaran daerah. Salah satu terobosan

tersebut adalah melalui peningkatan kualitas kawasan dan objek wisata baru. Hal ini akan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik, sehingga meningkatkan pendapatan daerah khususnya biaya obyek wisata, dan juga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat sekitar guna memberikan pendanaan bagi penyelenggaraan pariwisata di daerah. masa depan. Pembangunan Wilayah.

Istilah industri di sini tidak berarti tempat di mana bahan mentah diubah menjadi bahan jadi. Namun, istilah industri di sini cenderung memberi makna pariwisata, yang berarti kumpulan dari berbagai perusahaan yang secara kolektif memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan untuk wisatawan dan perjalanan umum pada khususnya.

Menurut pandangan Schmoll dalam Yoeti (1985: 143), industri pariwisata cenderung memposisikan dirinya dengan menganalisis metode pemasaran dan mempromosikan produk pariwisata. Industri pariwisata bukanlah industri independen, tetapi industri yang terdiri dari serangkaian layanan atau produk berbeda yang disediakan oleh perusahaan. Perbedaan tidak hanya terletak pada layanan yang diberikan, tetapi juga pada ukuran, lokasi atau domisili perusahaan, letak geografis, fungsi, bentuk organisasi pengurus, dan solusi masalah. Pariwisata adalah ringkasan dari berbagai bidang bisnis, yang bersama-sama menghasilkan produk dan layanan yang secara langsung dibutuhkan wisatawan dalam perjalanan (Damanik; 2013: 154).

2.2.6 Hubungan Pariwisata dengan Pertanian

Wisatawan berharap dapat berpartisipasi dalam kegiatan lapangan dan memperhatikan masalah ekologi dan perlindungan alam. Pernyataan tersebut membawa peluang bagi industri pariwisata Indonesia, karena motivasi kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik Indonesia antara lain karena sumber daya alam, khususnya wisata pertanian.

Singkatnya, agrowisata diartikan sebagai kombinasi antara pariwisata dan pertanian, Wisatawan dapat mengunjungi kebun, perkebunan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, berpartisipasi dalam kegiatan, makan, makan atau bermalam bersama di area perkebunan atau taman.

Di Indonesia agrowisata diartikan sebagai kegiatan pariwisata yang memanfaatkan agribisnis (agribisnis) sebagai daya tarik wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan pertanian, pengalaman, hiburan dan hubungan bisnis. Wisata pertanian merupakan bagian dari tempat wisata yang memanfaatkan perdagangan pertanian sebagai tempat wisata

Tujuannya untuk memperluas pengetahuan, pengalaman hiburan dan hubungan bisnis di sektor pertanian. Diharapkan melalui pengembangan wisata pertanian yang memperhatikan budaya lokal dalam proses pemanfaatan lahan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus melestarikan sumber daya lahan serta menjaga budaya dan teknologi lokal (kearifan lokal) yang biasanya ada. disesuaikan dengan sifatnya. Keadaan lingkungan.

Objek wisata potensial dapat dibedakan menjadi objek wisata alam dan buatan. Atraksi alam dapat berupa kondisi iklim, pemandangan alam dan sumber air yang sehat. Objek wisata buatan manusia dapat berupa peninggalan sejarah dan sarana bercocok tanam, serta taman untuk rekreasi atau olah raga.

1. Kerangka Berpikir

Melalui pemanfaatan konsep pengembangan kawasan wisata dan pengembangan tanaman kopi dalam strategi pengembangan wisata pertanian, sebagai alternatif wisata Desa Tambora diharapkan kualitas hidup masyarakat setempat dapat ditingkatkan dengan cara-cara sebagai berikut: : Dampaknya, melalui rencana pembangunan untuk merencanakan, mengembangkan dan mengelola industri pariwisata, serta mampu memberikan saran bagi desa lain dengan keunikannya masing-masing. Berdasarkan uraian tersebut maka dimungkinkan untuk mendeskripsikan kerangka konseptual atau model penelitian mengenai potensi desa Tambora untuk mengembangkan wisata pertanian melalui budidaya tanaman kopi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2013: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif tentang ekspresi tertulis atau lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan budidaya tanaman kopi untuk mendukung pariwisata (Desa Tamnbora, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu sebagai contoh). Metode dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pekerjaan penelitian kualitatif. Artinya, tidak ada alat ukur yang digunakan. Dan menurut keterangan sebenarnya data atau informasi tersebut diperoleh saat itu juga, dan disajikan dalam bentuk kata atau kalimat. Metode ini menghasilkan data deskriptif dari ekspresi tertulis dan lisan masyarakat dan perilaku yang diamati (Moleong, 2013: 63)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat wisata merupakan barang menarik yang menarik untuk dikunjungi wisatawan, antara lain sarana olah raga, tempat hiburan, museum dan tempat bersejarah.

3.2 Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, beberapa pihak dijadikan sebagai whistleblower, terutama yang diyakini memiliki informasi kunci (key informant) terkait dengan tujuan penelitian ini di bidang penelitian. Untuk metode identifikasi informan kunci, penulis menggunakan teknik “purposive sampling” yaitu teknik identifikasi (Sugiyono 2013: 85). Menurut penulis, penyelenggara penelitian ini adalah:

Kepala Bidang pariwisata

1. Masyarakat petani kopi
2. wisatawan

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data di bagi menjadi dua yaitu:

a. Data kualitatif

Menurut Meleong (2013: 6), data kualitatif adalah suatu jenis data yang berhubungan dengan nilai, misalnya pernyataan yang ada secara utuh dalam lingkungan secara keseluruhan.

b. Data kuantitatif

Menurut Arikunto (2002: 93), pada dasarnya data kuantitatif adalah data yang didasarkan pada perhitungan pengukuran.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 55) menyatakan bahwa data asli adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, biasanya dari pengamatan kondisi sosial dan / atau dari tangan pertama atau dari subjek (tergugat) melalui wawancara. Data mentah ini merupakan data yang sangat penting bagi keberhasilan penelitian, oleh karena itu data mentah tersebut akan diperoleh Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu dalam bentuk dokumen dan melalui wawancara.

Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 55) menyatakan bahwa data asli adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, biasanya dari pengamatan kondisi sosial dan / atau dari tangan pertama atau dari subjek (tergugat) melalui wawancara. Data mentah ini merupakan data yang sangat penting bagi keberhasilan penelitian, oleh karena itu data mentah tersebut akan diperoleh Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu dalam bentuk dokumen dan melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 56) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah dikelompokkan melalui sumber pihak kedua atau pihak ketiga. Data pembantu disebut data pembantu yang dapat digunakan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data pembantu melalui surat kabar, majalah, media massa, terbitan berkala dan metode lain yang mendukung hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, alat atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya “verifikasi” peneliti sebagai alat untuk memastikan bahwa peneliti telah siap untuk melakukan penelitian sebelum melakukan penelitian lapangan, verifikasi peneliti sebagai alat termasuk pemahaman tentang verifikasi metode penelitian. Secara kualitatif, kemampuan peneliti untuk siap secara akademis dan logis untuk memasuki objek penelitian adalah kemampuan peneliti untuk memperoleh wawasan tentang bidang penelitian, yaitu sejauh mana mereka memahami metode kualitatif Teori dan wawasan tentang bidang penelitian. penelitian, serta kemauan dan kesiapan memasuki bidang tersebut (Sugiyono, 2013: 13).

Sugiyono berkeyakinan bahwa teknologi pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013: 224). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

.4.1 Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah observasi langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengamati secara seksama kegiatan yang dilakukan. Jika objek penelitiannya adalah perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan pemanfaatan responden kecil (Riduwan, 2010: 57). Nasution (dalam Sugiyono, 2013: 257). Untuk mengilustrasikan poin ini, observasi adalah dasar dari semua sains. Ilmuwan hanya dapat menangani data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui

observasi. Data biasanya dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih sehingga benda yang sangat kecil (proton dan elektron) dan benda yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diamati dengan jelas.

4.2 Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah tingkat dialog tertentu dengan pihak lain. Dialog dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pewawancara yang memberikan jawaban (Bagong Suyanto & Sutinah, 2005: 69). Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan peneliti ingin mencari informasi yang lebih mendalam dari orang dalam, wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 231). Menurut Sugiyono (2013), jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur. Tipe ini termasuk dalam kategori wawancara departemen. Berikut adalah beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur:

1. Pertanyaan ini relatif terbuka, tetapi subjek dan proses dialog memiliki keterbatasan.
2. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
3. Bersifat lebih fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban).
4. Ada pedoman wawancara yang akan menjadi patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.

Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena, dan wawancara semi terstruktur disesuaikan dengan kondisi pemberi informasi dan lokasi wawancara

Dalam prakteknya metode ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, pada jenis masalah ini responden akan diminta untuk menuangkan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu menyimak dan mencatat perkataan informan (Sugiyono, 2013: 234).

4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi Arikunto (2002: 158) adalah pengumpulan data, dimana peneliti mempelajari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan peraturan. Sedangkan sudut pandang lain menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah dengan menstabilkan data yang diperoleh melalui dokumen (Husaini et al., 2009: 69).

Beberapa penjelasan di atas maka dalam penelitian ini akan di gunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peranan camat dalam mewujudkan good governance.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknologi analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Yang disebut Bogdan Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan meringkas

data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 334). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Miles dan Huberman Sugiyono (2013: 237) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif harus dilanjutkan sampai selesai untuk menjenuhkan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data selama kurun waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Apabila responden atau jawaban yang dilaporkan dirasa kurang memuaskan setelah dilakukan analisis maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan tersebut kembali hingga tahap tertentu guna memperoleh data atau informasi yang lebih andal.

Dalam rangka penyajian data agar mudah dipahami, langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data (reduksi data), Representasi data (tampilan data) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (kesimpulan):

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama, sesuai dengan pertanyaan penelitian, wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen dikumpulkan berdasarkan klasifikasi, kemudian data dipertajam dengan pencarian data lebih lanjut untuk mengembangkan data tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus dan mengatur data akhir, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

Selama penelitian belum selesai, reduksi data akan terus dilakukan, dan hasil reduksi data berupa ringkasan komentar lapangan, termasuk komentar orisinal, ekstensi, dan penambahan.

3. Penyajian Data

Representasi data merupakan rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan, tujuannya adalah untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Kalimat naratif, gambar / pola, jaringan dan tabel sebagai narasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi lengkap aktivitas (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Karena para peneliti telah menyusun anotasi, pola, pernyataan, konfigurasi, arah kausal, dan berbagai klaim, mereka telah mencapai kesimpulan.

3.6 Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu mengecek keabsahan data, data digunakan untuk keperluan

non pengecekan atau perbandingan data, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan mengecek sumber lain. Menurut penelitian Denzin dalam Moleong (2013: 330) terdapat beberapa jenis triangulasi data, menggunakan sumber, metode, dan penggunaan peneliti dan teori. Ada beberapa jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber (Data)

Triangulasi menggunakan metode kualitatif untuk membandingkan dan memeriksa kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber

2. Triangulasi Metode

Triangulasi menggunakan metode kualitatif untuk membandingkan dan memeriksa kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi penyidikan

Tujuan penggunaan triangulasi oleh peneliti atau pengamat lain adalah untuk memeriksa kembali kepercayaan data. Misalnya membandingkan hasil analisis satu orang dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya oleh satu atau lebih teori, tetapi dapat dilakukan, dalam hal ini disebut interpretasi banding.

Diantara keempat teknik triangulasi di atas, peneliti menggunakan teknik pemotongan sumber (data) untuk menguji keabsahan data terkait pertanyaan penelitian yang diteliti.